

IMPLEMENTASI STRATEGI INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Farida Isroini

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro
farida@unugiri.ac.id

Ulva Badi' Rahmawati

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro
ulvabadi@unugiri.ac.id

Fahmi Khumaini

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro
fahmi@sunan-giri.ac.id

Ida Fauziatun Nisa'

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro
ida@unugiri.ac.id

Abstract: Active learning is an important factor in the success of the learning process. The Index Card Match strategy is one of the learning strategies that can make learning more interesting and active, so that it can be applied to all students and foster new ideas and creativity on how to create a much better and more enabling environment for students and support they are in the learning process. The background of this research is that the learning process of students is still less active, whose learning process uses the lecture method or direct learning centered on educators. Therefore, it causes the learning process to be less interesting and the creativity of students is still low and has an impact on the activity of students during the learning process. The approach used for this research is a qualitative approach in the form of descriptive research. This type of thesis research includes field research, which is to describe and describe the situation and phenomena more clearly regarding the situation that occurred. Data analysis can be done through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Keywords: Index Card Match Strategy, Improving Students' Learning Activities

Abstrak: Pembelajaran aktif merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Strategi Index Card Match merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan aktif, sehingga dapat diterapkan kepada seluruh siswa dan menumbuhkan ide dan kreativitas baru tentang bagaimana menciptakan lingkungan yang jauh lebih baik dan lebih kondusif bagi siswa serta mendukung mereka dalam proses pembelajaran. Latar belakang penelitian ini adalah proses belajar peserta didik masih kurang aktif, yang proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah atau direct learning yang berpusat pada pendidik. Oleh karena itu, menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan kreativitas siswa masih rendah serta berdampak pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif berupa penelitian deskriptif. Jenis penelitian tesis ini meliputi penelitian lapangan, yaitu mendeskripsikan dan mendeskripsikan situasi dan fenomena dengan lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Analisis data dapat dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Strategi Index Card Match, Peningkatan Keaktifan siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sengaja untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan secara positif kekuatan mental keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, akhlak mulia, dan kemampuannya. Sebuah proses yang direncanakan dengan hati-hati yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses yang memungkinkan peserta didik untuk mencapai potensi penuh mereka. Artinya lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang efektif memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Upaya menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang efektif bergantung pada proses pembelajaran itu sendiri, meliputi metode pembelajaran, strategi pembelajaran, kurikulum, sarana prasarana, ketersediaan bahan ajar, serta sikap dan karakteristik pendidik dalam mengelola teori pembelajaran. Pendidik adalah individu yang memegang peranan kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran ini. Pendidik berperan sebagai pengelola dan fasilitator proses belajar mengajar, menciptakan kondisi untuk belajar mengajar, mengembangkan alat peraga yang baik, dan meningkatkan kapasitas peserta didik mendengarkan dan memahami pelajaran, serta mengimplementasikannya.¹

Dinamika pendidikan telah mengalami perubahan, dimana pusat pembelajaran yang terletak pada guru (*teacher centered learning*) berubah menjadi (*student centered learning*) atau proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan perubahan inilah, guru dituntut untuk mampu berinovasi dalam merancang sebuah model dan metode pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.²

Mengajar adalah kegiatan terencana yang memiliki tujuan yang diharapkan.³ Tujuan pembelajaran menjadi tolak ukur dalam rangkaian komponen pembelajaran yang meliputi dari awal hingga akhir. Dalam proses pembelajaran, terdapat alur yang mesti dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Figur guru dalam pendidikan selalu menjadi topik pembahasan karena guru adalah salah satu faktor penting yang berperan dalam membantu perkembangan kompetensi peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Salah satu strategi pembelajaran yang membuat pembelajaran lebih menarik adalah strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif adalah strategi yang meliputi peserta didik dalam pembelajaran aktif. Strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar mandiri peserta didik, menumbuhkan kreativitas mereka dan memungkinkan mereka untuk berinovasi.⁴ Salah satu strategi pembelajaran aktif yang cukup menyenangkan adalah strategi *index card match*. Strategi ini cukup menyenangkan digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian,

¹ Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava media, 2012, hlm 1.

² Nur Zumroh, dkk, "Keefektifan Model Pembelajaran *Window Shopping* dan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Pada Materi Ekosistem", dalam *Journal of Biology Education* edisi No. 2, Vo. VII, 2018.

³ Kristi Dwi Cahyani, "Motivasi Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Model *Windows Shopping* di SD Negeri Nirmala", dalam *Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, edisi No. I, Vol. I, 2021.

⁴ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2013, Cet XII, hlm xvi



materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan peserta didik diberi tugas untuk mempelajari topik yang akan dipelajari terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas peserta didik sudah memiliki bekal pengetahuan.

Pembelajaran aktif peserta didik ini merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif berarti aktif belajar atau berusaha. Kegiatan adalah hasil karya dan usaha peserta didik selama proses pembelajaran berdasarkan topik yang diajukan oleh pendidik. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.⁵

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajarannya, sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran dan jenis pendidikan di semua jenjang Pendidikan.⁶ Pada hakikatnya, ayat-ayat Al-Qur'an membantu menginspirasi peserta didik untuk mencintai Kitab Suci, mempelajari dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, dan sekaligus sebagai panduan. Sebuah panduan untuk kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-quran hadis tidak hanya membimbing peserta didik dalam memperoleh berbagai pengetahuan tentang Al-Quran dan hadis, tetapi yang lebih penting menunjukkan bagaimana peserta didik dapat mempraktikkan ajaran-ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga ranah menekankan bahwa domain kognitif dan emosional harus menjadi proses pembelajaran. (minat, sikap, etika yang terkandung dalam nilai-nilai Al-Quran dan Hadis) dan berbagai keterampilan.

Al-Qur'an memuliakan posisi pengetahuan dengan pemuliaan yang tak tertandingi oleh kitab suci lainnya. Al-Qur'an memiliki ratusan ayat yang merujuk pada ilmu dan pengetahuan. Kemuliaan dan ketinggian ilmu disebutkan di sebagian besar ayat. Untuk mengingatkan orang-orang tentang rahmat yang dianugerahkan kepadanya, Allah berfirman dalam Q.S Al Mujadilah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الَّذِينَ أُرُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (melakukan) pembicaraan itu. Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih. Tetapi jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 12)⁷

⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hal 98

⁶Zakiah Daradjat, *Pendidikan Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah....*hal 32

⁷Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Darussunnah, 2013, hal. 408



Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk penelitian adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Jadi penelitian kualitatif yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan atau observasi dan wawancara pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci. Jenis penelitian skripsi ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.⁸ Bentuk penelitian ini adalah deskriptif, karena tujuan dari sebuah penelitian yaitu membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Model Pembelajaran dan Strateginya Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa

Pendidikan hendaknya membantu peserta didik untuk bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi-pribadi yang lebih bermanusiawi (semakin “penuh” sebagai manusia), berguna dan berpengaruh di dalam masyarakatnya, yang bertanggungjawab dan bersifat proaktif dan kooperatif. Masyarakat membutuhkan pribadi-pribadi yang handal dalam bidang akademis, keterampilan atau keahlian dan sekaligus memiliki watak atau keutamaan yang luhur. Singkatnya pribadi yang cerdas, berkeahlian, namun tetap humanis. Dari beberapa literatur pendidikan, ditemukan beberapa model pembelajaran yang humanistik ini yakni: *humanizing of the classroom*, *active learning*, *quantum learning*, *quantum teaching*, dan *the accelerated learning*.⁹

Pembelajaran ini dilatarbelakangi oleh kondisi sekolah yang otoriter, tidak manusiawi, sehingga banyak menyebabkan peserta didik putus asa, yang akhirnya mengakhiri hidupnya alias bunuh diri. Kasus ini banyak terjadi di Amerika Serikat dan Jepang. *Humanizing of the classroom* ini dicetuskan oleh John P. Miller yang terfokus pada pengembangan model “pendidikan afektif”. Pendidikan model ini bertumpu pada tiga hal: menyadari diri sebagai suatu proses pertumbuhan yang sedang dan akan terus berubah, mengenali konsep dan identitas diri, dan menyatupadukan kesadaran hati dan pikiran. Perubahan yang dilakukan tidak terbatas pada substansi materi saja, tetapi yang lebih penting pada aspek metodologis yang dipandang sangat manusiawi.

Konsep ini dicetuskan oleh Melvin L. Silberman. Asumsi dasar yang dibangun dari model pembelajaran ini adalah bahwa belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat kegiatan belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Dalam *active learning*, cara belajar dengan mendengarkan saja akan cepat lupa, dengan cara mendengarkan dan melihat akan ingat sedikit, dengan cara mendengarkan, melihat, dan mendiskusikan dengan siswa lain akan

⁸ Bhader Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, Bandung: Mandar Maju, 2008, hal 126.

⁹ Jamil Suprihatningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)



paham, dengan cara mendengar, melihat, diskusi, dan melakukan akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, dan cara untuk menguasai pelajaran yang terbagus adalah dengan mengajarkan. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, dan menarik. Active learning menyajikan 101 strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan hampir untuk semua materi pembelajaran.

Quantum learning merupakan cara pengubahan bermacam-macam interaksi, hubungan dan inspirasi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Dalam prakteknya, quantum learning menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar dan neurolinguistik dengan teori, keyakinan, dan metode tertentu. *Quantum learning* mengasumsikan bahwa jika siswa mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu akan mampu membuat loncatan prestasi yang tidak bisa terduga sebelumnya. Dengan metode belajar yang tepat siswa bisa meraih prestasi belajar secara berlipat-ganda. Salah satu konsep dasar dari metode ini adalah belajar itu harus mengasyikkan dan berlangsung dalam suasana gembira, sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih besar dan terekam dengan baik.

Sedangkan *quantum teaching* berusaha mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan ke dalam suasana belajar yang meriah dan gembira dengan memadukan potensi fisik, psikis, dan emosi siswa menjadi suatu kesatuan kekuatan yang integral. Quantum teaching berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien, dan progresif berikut metode penyajiannya untuk mendapatkan hasil belajar yang mengagumkan dengan waktu yang sedikit. Dalam praktiknya, model pembelajaran ini bersandar pada asas utama bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkanlah dunia kita ke dunia mereka. Pembelajaran dengan demikian merupakan kegiatan *full content* yang melibatkan semua aspek kepribadian siswa (pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh) di samping pengetahuan, sikap, dan keyakinan sebelumnya, serta persepsi masa mendatang. Semua ini harus dikelola sebaik-baiknya, diselaraskan hingga mencapai harmoni (diorkestrasi).

Istilah ini dapat dimaknai sebagai pembelajaran yang dipercepat. Konsep dasar dari pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran itu berlangsung secara cepat, menyenangkan, dan memuaskan. Pemilik konsep ini, Dave Meier menyarankan kepada guru agar dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual* (SAVI). Somatic dimaksudkan sebagai learning by moving and doing (belajar dengan bergerak dan berbuat). Auditory adalah learning by talking and hearing (belajar dengan berbicara dan mendengarkan). Visual diartikan learning by observing and picturing (belajar dengan mengamati dan menggambarkan). Intellectual maksudnya adalah learning by problem solving and reflecting (belajar dengan pemecahan masalah dan melakukan refleksi).¹⁰

Adapun penjelasan konsep masing-masing prinsip tersebut adalah sebagai berikut: *pertama: Hasrat untuk belajar*; manusia mempunyai hasrat alami untuk belajar. Hal ini terbukti dengan tingginya rasa ingin tahu anak apabila diberi kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan. Dorongan ingin tahu untuk belajar ini merupakan asumsi dasar pendidikan humanistik. Di dalam kelas yang humanistik anak-anak diberi kesempatan dan kebebasan

¹⁰ Qadir, Abd. 2017. *Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pedagogik, Vol. 14. No.2. ISSN: 2354-7960. E-ISSN: 2528-5793.



untuk memuaskan dorongan ingin tahunya, untuk memenuhi minatnya dan untuk menemukan apa yang penting dan berarti tentang dunia di sekitarnya.

Kedua: Belajar yang berarti; belajar akan mempunyai arti atau makna apabila apa yang dipelajari relevan dengan kebutuhan dan maksud anak. Artinya, anak akan belajar dengan cepat apabila yang dipelajari mempunyai arti baginya. *Ketiga: Belajar tanpa ancaman*; belajar mudah dilakukan dan hasilnya dapat disimpan dengan baik apabila berlangsung dalam lingkungan yang bebas ancaman. Proses belajar akan berjalan lancar manakala murid dapat menguji kemampuannya, dapat mencoba pengalaman-pengalaman baru atau membuat kesalahan-kesalahan tanpa mendapat kecaman yang biasanya menyinggung perasaan. *Keempat: Belajar atas inisiatif sendiri*; belajar akan paling bermakna apabila hal itu dilakukan atas inisiatif sendiri dan melibatkan perasaan dan pikiran si pelajar. Mampu memilih arah belajarnya sendiri sangatlah memberikan motivasi dan mengulurkan kesempatan kepada murid untuk belajar bagaimana belajar (to learn how to learn). Belajar atas inisiatif sendiri memusatkan perhatian murid baik pada proses maupun hasil belajar. Selain itu, juga mengajar murid menjadi bebas, tidak bergantung, dan percaya pada diri sendiri. *Kelima: Belajar untuk perubahan*; belajar yang paling bermanfaat ialah belajar tentang proses belajar. Menurut Rogers, di waktu-waktu yang lampau murid belajar mengenai fakta-fakta dan gagasan-gagasan yang statis. Waktu itu dunia lambat berubah, dan apa yang diperoleh di sekolah sudah dipandang cukup untuk memenuhi kebutuhan zaman. Saat ini perubahan merupakan fakta hidup yang sentral, ilmu pengetahuan dan teknologi selalu maju dan melaju. Dengan demikian, yang dibutuhkan saat ini adalah orang mampu belajar di lingkungan yang sedang berubah dan akan terus berubah.

Manusia sebagai subjek yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya. Manusia bertanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain. Pendekatan yang lebih tepat digunakan dalam pembelajaran yang humanistik adalah pendekatan dialogis, reflektif, dan ekspresif. Pendekatan dialogis mengajak peserta didik untuk berpikir bersama secara kritis dan kreatif. Pendidik tidak bertindak sebagai guru melainkan fasilitator dan partner dialog; pendekatan reflektif mengajak peserta didik untuk berdialog dengan dirinya sendiri, sedangkan pendekatan ekspresif mengajak peserta didik untuk mengekspresikan diri dengan segala potensinya (realisasi dan aktualisasi diri). Dengan demikian pendidik tidak mengambil alih tanggungjawab, melainkan sekedar membantu dan mendampingi peserta didik dalam proses perkembangan diri, penentuan sikap dan pemilahan nilai-nilai yang akan diperjuangkannya.

Kondisi Peserta Didik Sebelum Diterapkan Strategi *Index Card Match*

Menurut Silberman *Index card match* adalah salah satu Teknik intruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai strategi pengulangan.¹¹ Dalam menggunakan strategi ini diperlukan beberapa tahapan sebelum melaksanakan pembelajaran, diantaranya:

- a. Perencanaan implementasi strategi *index card match* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

¹¹ Silberman, *Active Learning: 101 Strategi to Teach Any Subject*, Hal. 250.



Sebelum pembelajaran dilaksanakan tentunya pendidik harus membuat rencana pembelajaran, seperti halnya Menurut Hamzah B. Uno menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik yang dapat di gunakan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, diantaranya seperti: menyusun pembelajaran yang disusun sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa, dan memiliki tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tahapan tindak lanjut.¹² Oleh karena itu pada pernyataan dari bapak Khorib bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran mengkaji silabus terlebih dahulu sebelum Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran, mempelajari materi yang akan disampaikan, dan juga menentukan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi. Karena menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajar tentunya akan berpengaruh pada sukses atau tidaknya pembelajaran. Pada strategi ini peserta didik diwajibkan untuk menguasai materi dan memahami yang akan dipelajari melalui metode mencari pasangan kartu, diantaranya kartu jawaban dan kartu soal. Untuk peserta didik yang mendapatkan kartu jawaban berarti peserta didik harus mencari pasangan yang membawa kartu soal.

- b. Pelaksanaan implementasi metode pembelajaran mencari pasangan kartu untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Setelah melaksanakan perencanaan pendidik melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *index card match*. Menurut Hisyam Zaini mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan implementasi strategi *index card match* adalah sebagai berikut:¹³

- 1) Pendidik mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak peserta didik dalam kelas yang akan diajar
- 2) Potongan-potongan kertas tersebut dibagi lagi menjadi dua bagian yang sama
- 3) Pada separuh bagian ditulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- 4) Pada separuh bagian yang lain, ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- 5) Kemudian potongan-potongan tersebut dicampur aduk secara acak, sehingga tercampur antara soal dengan jawaban.
- 6) Kertas-kertas tersebut kemudian dibagikan kepada setiap peserta didik, satu peserta didik satu kertas. Pendidik menerangkan aturan main bahwa peserta didik yang mendapat soal harus mencari temannya yang mendapat jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya
- 7) Setelah peserta didik menemukan pasangannya, peserta didik diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan yang diperolehnya. Antar pasangan satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya.

¹² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, PT. BUMI AKSARA, Cet. IX: Jakarta, 2012, hal. 3-6.

¹³ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif...* hal. 70



- 8) Setelah semua peserta didik menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras secara bergantian agar didengar oleh teman-teman yang lain, kemudian pasangannya membacakan jawaban juga dengan suara keras
- 9) Setelah semua pasangan telah membaca soal dan jawaban yang diperoleh kemudian pendidik membuat klarifikasi. Bersama-sama peserta didik, pendidik membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan.

Dalam Pelaksanaan implementasi strategi *index card match* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dapat diketahui bahwa pendidik sudah melaksanakan Langkah-langkah dalam pelaksanaan implementasi strategi *index card match* untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa.

Evaluasi implementasi strategi *index card match* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Melakukan evaluasi juga sangat diperlukan setelah melaksanakan pembelajaran. Setelah pendidik dan peserta didik melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *index card match* adalah menyimpulkan terkait materi yang telah dipelajari. Setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan strategi *index card match* adalah dapat melatih keaktifan belajar peserta didik ketika dikelas karena dengan strategi *index card match* membutuhkan media bantu didalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan potongan-potongan kertas yang sudah berisikan soal dan jawaban, agar supaya pendidikan lebih bermacam-macam untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi ini telah menciptakan dan menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Karena secara tidak langsung menggunakan strategi *index card match* juga membantu pendidik dapat mengetahui kemampuan pemahaman peserta didik.

Implementasi Strategi *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan temuan penelitian mendapatkan hasil implementasi strategi *index card match* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran, adapun hasil yang diperoleh peserta didik dengan diterapkannya strategi pembelajaran *index card match* yaitu peserta didik yang semula pasif dan tidak fokus dalam pembelajaran kini keaktifan belajar peserta didik menjadi meningkat saat pembelajaran berlangsung, peserta didik yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dari pendidik kini sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik, peserta didik yang semula enggan dalam mempelajari materi pelajaran kini sudah mulai terbiasa untuk belajar dan mempelajari materi pelajaran dengan baik. Penggunaan strategi *index card match* ini dapat mengoptimalkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khorib bahwa dengan menggunakan strategi *index card match* juga dapat meningkatkan keaktifan belajar



peserta didik serta membantu pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan pendidik. Pada strategi ini peserta didik dapat mengekspresikan pendapat, juga dapat lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung karena peserta didik ketika pembelajaran merasakan belajar sekaligus bermain yang dapat menjadikan peserta didik tidak jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Sebelum penerapan strategi index card match guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan metode ceramah yang mana metode ini dalam proses pembelajaran hanya berpusat pada pendidik, maka kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran menjadi pasif, hal ini ditandai dengan peserta didik kurang merespon, mengantuk dan mudah bosan. Penerapan strategi index card match ini dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dari peserta didik yang semula pasif dan tidak fokus dalam pembelajaran kini keaktifan belajar peserta didik meningkat saat pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah, 2012, *Perencanaan Pembelajaran*, PT. BUMI AKSARA, Cet. IX: Jakarta.
- Daradjat, Zakiah, Pendidikan Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah.
- Depag RI, 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*", Jakarta: Darussunnah.
- Nasution, Bhader Johan, 2008, *Metode Penelitian*, Bandung: Mandar Maju
- Qadir, Abd. 2017. Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, Vol. 14. No.2. ISSN: 2354-7960. E-ISSN: 2528-5793.
- Rahardjo, Muljo, Daryanto, 2012, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava media.
- Sardiman, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, *Active Learning: 101 Strategi to Teach Any Subject*.
- Suprihatningrum, Jamil, 2013, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Zaini, Hisyam, 2013, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD.

